

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Inovasi pembelajaran memerlukan perhatian guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Seorang guru yang profesional diharapkan dapat melakukan inovasi pembelajaran yang diwujudkan dalam tugas-tugasnya setiap hari, baik pada perencanaan pembelajaran, implementasi proses pembelajaran sampai pada kegiatan evaluasi. Jika aspek-aspek tersebut akan diperhatikan guru dengan optimal, maka akan tercipta guru yang profesional sesuai harapan.

Untuk mencapai kualitas pada tahap implementasi pembelajaran di kelas, diperlukan guru yang dapat mengembangkan inovasi pola interaksi. Pola interaksi berkenaan dengan profesional guru dalam menyajikan informasi, melakukan hubungan sosial dengan siswa sehingga menjadi bagian dari peran profesional guru. Peran guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat bekerja sebagai tim melakukan interaksi dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan harapan (Umaedi, dkk. 2009:19)

Pola interaksi yang dilaksanakan guru adalah bagian dari manajemen kelas yang diharapkan dapat dilaksanakan guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Akan tetapi peran utama dalam menentukan pola interaksi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh

kurikulum tetapi oleh aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pola interaksi dalam kelas (Mulyasa ;2006:190)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa akan dapat dicapai dengan optimal jika interaksi antara guru dan siswa dalam kelas akan berlangsung dengan baik. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dapat menciptakan pola interaksi yang baik dengan siswa melalui teknik berkomunikasi dengan siswa, teknik berperilaku maupun teknik memberikan motivasi kepada siswa melalui pola interaksi emosioanl yang dapat memberikan rasa senang dan puas bagi siswa dalam kelas.

Melalui pola interaksi tersebut guru diharapkan dapat memacu proses pembelajaran antara lain membantu siswa yang mengalami kesulitan, membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri dan pada akhirnya siswa akan belajar dengan optimal. Kegiatan ini diharapkan pula dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Sorang guru dapat dikatakan super dalam melaksanakan proses pembelajaran ketika guru tersebut mengimplementasikan kegiatan yang melibatkan fisik, emosi dan mental secara optimal bersama siswanya dalam bentuk interaksi yang variatif (Johnson ;2009:6)

Kenyataan yang dihadapi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, proses pembelajaran belum memperhatikan pola interaksi yang variatif. Padahal, pola interaksi antara guru dan siswa yang variatif merupakan modal untuk mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Guru belum melaksanakan

indikator pola interaksi yang variatif antara lain; 1) Pola interaksi verbal antara guru dan siswa, 2) pola interaksi fisik antara guru dan siswa dan 3) pola interaksi emosional antara guru dan siswa (Asrori (2007:108).

Pola interaksi verbal hanya dilakukan sekedar memberikan ceramah dan tidak memancing siswa untuk bertanya maupun mengajukan pertanyaan. Pada interaksi proses pembelajaran guru terlalu monoton dan tidak bervariasi. Demikian pula dengan interaksi emosional guru tidak pernah memotivasi kepada siswa untuk merasa senang dalam belajar. Bahkan sebagian guru Pendidikan Kewarganegaraan memperlihatkan emosi marah dalam proses pembelajaran.

Keadaan di atas berakibat pada siswa tidak termotivasi dalam belajar dan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Semester Genap Tahun Pelajaran 2013-2014 di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa dikelas tersebut hanya 13 orang atau 50% yang tuntas dalam belajar. Sedangkan sisanya sebanyak 13 orang atau 50% tidak tuntas dengan KKM 78. Berdasarkan data tersebut diperlukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan pola interaksi yang variatif dalam pembelajaran.

Pola interaksi variatif merupakan pola interaksi pembelajaran dengan memperhatikan komunikasi dalam menyajikan materi seperti pola interaksi verbal dengan variasi suara atau cara berbicara, pola interaksi fisik dengan memperhatikan gerakan tubuh, bahasa tubuh dalam mengajar serta pola interaksi emosi dengan

memperhatikan rasa senang siswa dalam belajar dan menghindari emosi marah dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pola Interaksi antara Guru dan Siswa yang Variatif di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam peneltiian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan guru.
- b. Pola interaksi yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn tidak bervariasi.
- c. Guru tidak memiliki variasi dalam gaya, berbicara terutama melakukan tanya jawab.
- d. Guru tidak dapat membangkitkan motivasi belajar dan rasa senang pada siswa dalam belajar.
- e. Guru sering memperlihatkan emosi marah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan Pola Interaksi antara Guru dan Siswa yang Variatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui pola interaksi antara guru dan siswa yang variatif di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara dilakukan dengan cara membagi kelompok siswa secara heterogen yaitu laki-laki campur dengan perempuan 4-5 orang, membagi sumber belajar berupa buku Paket dan LKS untuk dibaca dan dikerjakan siswa, mengarahkan siswa berdiskusi secara kelompok, mengarahkan siswa melakukan presentasi di depan kelas, menuliskan kesimpulan, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui pola interaksi antara guru dan siswa yang variatif di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran PPKn melalui pola interaksi guru dan siswa yang variatif.

2. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat membiasakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama dalam menetapkan pola interaksi pada mata pelajaran PPKn.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam perencanaan program-program kinerja, khususnya dalam meningkatkan *output* lulusan serta pengembangan kurikulum pembelajaran

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kegiatan penelitian bermanfaat membiasakan diri bersikap ilmiah dan kritis khususnya respon terhadap permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.